

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta terdiri dari tiga tahap yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik. Tahap perencanaan meliputi penyusunan jadwal sistematis dengan dua sesi harian (07.00-09.00 dan 09.30-10.30), penetapan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta koordinasi intensif antara guru tahfizh, guru kelas, dan manajemen sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan secara konsisten setiap hari melalui kegiatan setoran hafalan, muraja'ah bersama, dan pembinaan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala menggunakan rubrik penilaian afektif, portofolio hafalan, umpan balik guru kelas, dan tes hafalan lisan untuk memantau pencapaian target serta memberikan bimbingan individual.

Faktor pendukung dalam pembentukan sikap afektif siswa melalui Program Tahfizh Al-Qur'an meliputi kebijakan lembaga yang visioner, koordinasi dan evaluasi program yang berkelanjutan, keteladanan guru, peran wali kelas sebagai pendamping moral, serta dukungan motivasi internal dan eksternal dari lingkungan sosial siswa. Sementara itu, faktor penghambat mencakup variasi kemampuan dan emosi siswa, kurang optimalnya manajemen waktu antara hafalan dan pelajaran umum,

minimnya keterlibatan orang tua, kendala psikologis seperti rasa malu dan kurang percaya diri, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an secara rutin, terstruktur, dan penuh keteladanan terbukti efektif dalam meningkatkan aspek afektif siswa kelas VI. Peningkatan terlihat pada kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap hormat terhadap guru maupun teman. Melalui pembiasaan nilai-nilai spiritual dan interaksi yang intensif dengan guru, siswa tidak hanya menerima nilai-nilai positif, tetapi juga mulai menginternalisasi dan menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian mereka.

## **B. Saran**

1. Untuk pihak sekolah, disarankan agar program Tahfizh Al-Qur'an tidak hanya difokuskan pada pencapaian hafalan semata, tetapi juga dioptimalkan sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan aspek afektif siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, integratif, dan mendukung perkembangan spiritual serta emosional siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.
2. Untuk kepala sekolah, diharapkan dapat mendorong para pengajar Tahfizh agar mengikuti pelatihan yang relevan, khususnya yang berfokus pada pembinaan karakter dan afektif siswa, serta melakukan pemantauan secara berkala terhadap keterkaitan antara proses

menghafal Al-Qur'an dengan perkembangan sikap, disiplin, tanggung jawab, dan motivasi siswa.

3. Untuk pengajar Tahfizh, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mendukung pembentukan nilai-nilai afektif seperti kejujuran, ketekunan, kedisiplinan, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Pengajar juga perlu bersinergi dengan guru mata pelajaran lain serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa.
4. Untuk siswa, diharapkan dapat mengikuti program Tahfizh dengan kesungguhan dan kedisiplinan, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Siswa juga perlu belajar mengatur waktu dan menjaga semangat dalam menghafal, agar nilai-nilai afektif yang ditanamkan melalui program dapat berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari.
5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian yang lebih luas, baik dari sisi jenjang pendidikan, cakupan wilayah, maupun objek penelitian seperti siswa putri. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada hubungan langsung antara pencapaian hafalan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter afektif secara kuantitatif atau mengaitkan dengan variabel lain seperti sosial dan spiritual.